

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN

Mashudi Hariyanto^{1*}, Arsy², Samudra Purnama³, Destia Andari⁴, Firmansyah⁵, Ayu Zahrotul Mila⁶, Sukatin⁷

^{1,2,3,4,5,6}IAIN Batanghari, Indonesia

* Corresponding Email: masyhudi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen yang berpengaruh untuk menunjang berbagai proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan adalah salah satu indikator lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang termasuk dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan lembaga pendidikan merupakan komponen produksi yang menentukan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan terlaksana dengan baik. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan memerlukan pembiayaan. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran atau pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan

Kata Kunci : Manajemen, Manajemen Keuangan, Pembiayaan Pendidikan.

ABSTRACT

In the implementation of education can not be separated from various influential components to support various processes education in order to achieve educational goals. Component finance and financing is one indicator of the institution education achieves the educational goals included in the study education financing management. Financial component and financing educational institutions is a production component that determine the implementation of teaching and learning process activities in educational institutions implemented well. In other words every activities carried out by educational institutions require funding. Education funding is a very important component cannot be separated in the implementation of the teaching and learning process at an educational institution. It is seen in order formation of potential human resources (HR), use of the budget or effective and efficient education financing can produce Appropriate and successful human resources in accordance with educational goals. Wrong one key to success in educational development.

Keywords : Management, Financial Management, Education Financing.

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, pembiayaan sebagai faktor pendukung. Proses belajar mengajar akan terlaksana berjalan secara maksimal apabila tujuan yang akan dicapai memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan. Senada disampaikan oleh

Fatah (2006) bahwa pembiayaan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional, dan penyelenggaraan sekolah yang didasarkan kebutuhan nyata yang terdiri dari gaji, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan pembinaan kesiswaan, peningkatan kemampuan profesional guru, administrasi sekolah dan pengawasan.

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Kegiatan yang ada dalam manajemen pembiayaan meliputi perencanaan pembiayaan, pengorganisasian pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan. Sumber-sumber pembiayaan pendidikan meliputi sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang dapat diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenai pembiayaan pendidikan.

Salah satu elemen penting dalam mutu pendidikan adalah pembiayaan. Pembiayaan kadang juga merupakan inti dari setiap permasalahan pendidikan, apalagi jika dihubungkan dengan Pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi swasta yang seluruhnya bersumber dari dana masyarakat walaupun sebenarnya ada bantuan dari pemerintah tetapi tidak terlalu signifikan untuk dibuat acuan dalam penentuan kebijakan maka kualitas pendidikan tinggi swasta tentu sangat bergantung pada bagaimana manajemen pembiayaannya. Manajemen Pembiayaan yang baik merupakan salah satu kunci dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk memajukan atau meningkatkan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan teknik kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen

Menurut Al-Munawwir (2013), kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai idarah, yang berasal dari kata adaara, yaitu mengatur. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily (2019) management disebutkan berasal dari akar kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Hal ini senada dengan Susan (2019) dalam artikelnya juga menyatakan bahwa manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris) dengan kata kerja to manage yang berarti mengurusi.

Dari kata tersebut muncul kata benda manajemen, dan manajer untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus

Bahasa Indonesia, diartikan dengan „proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Hidayat & Wijaya, 2017).

Dalam perkembangannya, pengertian manajemen berkembang menjadi seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sebagaimana Appley (1956) menyatakan: *the art of getting things done through people*, bahwa manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang-orang. Menurut Wilson dan Gilligan (2012) manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Menurut Koontz (2010) manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu mendasarinya. Ruang lingkup manajemen tersebut tidak terbatas hanya pada leader, karena kepemimpinan hanyalah bagian dari manajemen. Pengertian ini merujuk pada pengertian Appley (1956) bahwa manajemen itu adalah seni dalam mengelola. Sebuah seni tentunya tidak hanya menggunakan satu metode semata. Metode yang digunakan haruslah banyak untuk kemudian menjadikannya sebagai seni yang bernilai tinggi, begitu pula dengan manajemen.

Lucey dan Lucey (2004) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Pengertian ini diperkuat oleh Arifin (2017) yang menyatakan bahwa manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya melalui kegiatan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan dan Hasibuan (2016), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini menyoroti adanya proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di sisi lain, McLarney & Rhyno (1999) menegaskan bahwa manajemen dapat juga dipandang sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini mengandung pemahaman bahwa dalam mencapai tujuan organisasi seorang manajer melibatkan banyak orang untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diaturnya. Karena manajemen dipandang sebagai seni, maka seorang manajer perlu mengetahui dan menguasai seni memimpin yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang tepat dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan keterampilan bagi seorang manajer melalui berbagai bentuk pelatihan.

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut Terry dan Rue (2010) sebagaimana dikutip oleh Mehta (2017), Lonto et al (2019), dan Firman (2020) memberikan definisi: *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”* yang berarti manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan

serta melaksanakan sasaran yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Merujuk pada beberapa pengertian di atas, tergambar adanya perbedaan penjelasan sesuai sudut pandang masing-masing para ahli. Namun, dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut mengerucut pada satu hal yang sama, yaitu pengambilan keputusan, karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan: 1) suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses; 2) suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas; dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian, aktivitas manajemen mencakup spektrum yang luas, sebab mulai dari kegiatan bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan pendidikan yang merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pegawai yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan anggaran, penggunaan atau pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban uang (dana) pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan yang dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Dalam perspektif manfaat, manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien.

Banyak pihak memahami manajemen itu diindentikkan dengan pengelolaan, termasuk Depdiknas (2000) menggunakan istilah pengelolaan keuangan pendidikan sebagai tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan yang ada di lembaga pendidikan. Jauh sebelumnya sudah dimaknai pengelolaan keuangan pendidikan merupakan usaha memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban keuangan dalam urusan layanan pendidikan (Lipham, 1985, Keith 1991).

Tujuan manajemen keuangan pendidikan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi keuangan di lembaga pendidikan dan bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan mulai dari perundang-undangan, peraturan, instruksi, keputusan, dan kebijakan lainnya (Sobri Sutikno, 2012:90). Di samping itu Tim Dosen Administrasi Pendidikan FIP UPI Bandung (2000:261) menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan manajemen keuangan pendidikan, antara lain 1) menjamin agar dana yang tersedia dapat dipergunakan untuk kegiatan lembaga pendidikan dan menggunakan kelebihan dana untuk diinvestasikan kembali, 2) memelihara barang-barang (asset) sekolah, 3) menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.

Ruang lingkup manajemen keuangan dikelompokkan menjadi 3 kelompok utama kajian manajemen keuangan pendidikan, yaitu penyusunan perencanaan anggaran

(budgeting), pembukuan (accounting) dan pemeriksaan (auditing) akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyusunan/perencanaan anggaran (budgeting)

Penyusunan/perencanaan anggaran (budgeting) merupakan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan ke dalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis cost effectiveness, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. Kegiatan penyusunan anggaran (budget) pendidikan merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam lembaga kurun waktu tertentu (Nanang Fattah, 2002). Di samping itu Budget may be defined as the financial plan for the future, usually for one year but possibly a longer or shorter period of time (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Adapun dalam penyusunan anggaran pendidikan tentu memerhatikan sumber keuangan pendidikan pada lembaga pendidikan itu sendiri, misalnya di sekolah, perguruan tinggi, pondok pesantren dan lainnya, yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu

- a. pemerintah (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan;
- b. orang tua atau peserta didik;
- c. masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

2. Pembukuan (accounting)

Pembukuan (accounting) dalam kegiatan pengurusan keuangan pendidikan meliputi dua hal, yaitu pertama pengurusan yang menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan istilah pengurusan ketatausahaan. Pengurusan kedua menyangkut tindak lanjut dari urusan pertama yakni, menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Pengurusan ini tidak menyangkut kewenangan menentukan, tetapi hanya melaksanakan, dan dikenal dengan istilah pengurusan bendaharawan. Sebagai manajer pendidikan hendaknya benar-benar memahami dan dapat menjelaskan fungsi, tujuan, dan manfaat pembukuan (accounting) kepada staf yang menangani masalah keuangan, antara lain:

- a. Buku Pos (vate book), Buku pos pada prinsipnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran kegiatan pendidikan.
- b. Faktur, berupa buku atau lembaran lepas yang dapat diarsipkan.
- c. Buku kas, berupa rincian tentang penerimaan dan pengeluaran uang di lembaga pendidikan serta sisa saldo secara harian dan pada hari yang sama.
- d. Lembaran cek, berupa bukti pembayaran yang dikeluarkan adalah sah.
- e. Jurnal, Manajer pendidikan bisa mengetahui secara detail arus kas (cash flow) karena seluruh transaksi dan akuntansi keuangan semuanya dicatat di jurnal sebelum diklasifikasikan ke buku besar. Jurnal mengatur informasi secara kronologis dan sesuai dengan jenis transaksi.
- f. Buku besar, Dalam buku besar dimuat data keuangan yang berisi informasi dan jurnal hendaknya dipindahkan ke buku besar atau buku kas induk pada setiap akhir bulan.

- g. Buku besar, mencatat kapan terjadinya transaksi keuangan, keluar masuknya uang pada saat itu dan neraca saldonya.
 - h. Buku kas piutang, Berisi daftar/catatan orang yang berutang kepada sekolah menurut jumlah uang yang berutang, tanggal pelunasan, dan sisa utang yang belum dilunasi. Informasi dalam buku ini harus selalu dalam keadaan mutakhir untuk melihat jumlah uang milik sekolah yang belum kembali.
 - i. Neraca percobaan, Dalam kegiatan manajemen keuangan pendidikan dokumen neraca percobaan bertujuan untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawaban keuangan lembaga pendidikan secara cepat.
3. Pemeriksaan (auditing)

Pemeriksaan (auditing) adalah kegiatan yang menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan sejumlah standar (kriteria) yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat diukur. Ada beberapa jenis pemeriksaan (audit) keuangan :

- a. pemeriksaan (audit) laporan keuangan, bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan merupakan informasi yang terukur dan sudah diverifikasi, disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Umumnya adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - b. kedua pemeriksaan (audit) operasional, merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi lembaga. Dalam audit operasional, tinjauan yang dilakukan tidak terbatas pada masalah-masalah akuntansi, tetapi juga meliputi evaluasi terhadap struktur organisasi, pemanfaatan komputer, metode produksi, pemasaran dan bidang-bidang lain sesuai keahlian auditor.
4. Pertanggung jawaban

Kegiatan lain yang terkait dengan manajemen keuangan adalah memuat laporan pertanggung jawaban keuangan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi stakeholder lembaga pendidikan. Pelaporan dapat dilakukan secara periodik seperti laporan tahunan dan laporan pada masa akhir jabatan pimpinan. Pelaksanaan pertanggung jawaban ini juga bagian dari pengawasan yang dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kewenangan. Hal ini dilakukan mulai dari proses pengeluaran, pos anggaran pembelanjaan, perhitungan dan perhitungan dan penyimpangan barang oleh petugas yang ditunjuk.

Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber keuangan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber yang sangat berpotensi dalam menentukan sukses dan

kelancaran program pendidikan serta merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam manajemen pengelolaan pendidikan.

Menurut Dedi Supriadi dalam bukunya mendefinisikan biaya sebagai semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Pembiayaan merupakan upaya pengelolaan secara ekonomis yang dibuat guna memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya (cost) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya.

Menurut Hasbullah Pembiayaan sekolah adalah kegiatan mendapatkan biaya serta mengelola anggaran pendapatan dan belanja pendidikan. Pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan “ekonomi pendidikan”. Bahkan, secara tegas Mark Blaug mengemukakan bahwa “the economics of education is a branch of economics”. Jadi, dapat dikatakan menurut pandangan ini bahwa pada dasarnya pembiayaan pendidikan merupakan bagian atau cabang dari ilmu ekonomi. Sebab, pembiayaan pendidikan menurut Blaug sebagai the costing and financing of school places, yaitu bagian dari permasalahan ekonomi pendidikan. Pada bagian lain Mark Blaug mengemukakan, “the economic of education is only part of the story of any educational issue”. Menurut pandangan ini mengkaji ilmu ekonomi pendidikan maupun pembiayaan pendidikan hanya merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Yahya yang dikutip oleh Mulyono pembiayaan adalah bagaimana dana atau sumber dana dapat didapatkan dan bagaimana penggunaan dana tersebut dalam pemanfaatannya untuk rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang. Sedangkan Nanang Fattah mendefinisikan biaya pendidikan sebagai sejumlah uang atau dana yang digunakan untuk pembelanjaan berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yaitu gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Konsep biaya dalam bahasa Inggris biasa menggunakan istilah cost, financial, expenditure. Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua unsur yaitu meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa. Sedangkan biaya langsung dapat bersumber dari anggaran tetap sekolah seperti SPP, uang gedung, sumbangan orang tua atau yang dikeluarkan sendiri oleh siswa untuk membeli perlengkapan demi kelangsungan proses pendidikan, seperti biaya buku, peralatan kelas dan uang saku. Sedangkan biaya tidak langsung meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan. Bisa juga dalam bentuk biaya kesempatan yang hilang yang dikorbankan oleh siswa selama dalam proses pembelajaran.

Menurut kutipan Dedi Darmawan, Cohn dan Geske mengelompokkan biaya pendidikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (direct cost), yaitu biaya yang dikeluarkan sekolah, siswa dan keluarga siswa.
2. Biaya tidak langsung (indirect cost), yaitu biaya diluar anggaran dari sekolah.
3. Jenis pendidikan.

4. Tingkat pendidikan dan jurusan.
5. Sifat pengeluaran yaitu biaya program pengajaran per jam yaitu meliputi gaji guru dan tenaga administrasi, biaya ruang, biaya sarana dan prasarana, biaya bahan dan alat pembelajaran

Dalam perhitungan biaya dalam pendidikan akan ditentukan oleh unsur-unsur diatas yang didasarkan pada perhitungan biaya yang nyata dan sesuai dengan kegiatan menurut jenis dan volumenya. Konsep pembiayaan pendidikan mengacu pada dua hal penting yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan dan biaya satuan per siswa. Biaya pendidikan bukan hanya berbentuk uang atau rupiah, tetapi dalam bentuk biaya kesempatan. Biaya kesempatan yang hilang yaitu potensi pendapatan bagi seorang siswa selama ia mengikuti pelajaran atau menyelesaikan bidang studi. Biaya kesempatan yang hilang terfokus pada pendapatan yang hilang oleh siswa karena sekolah itu sendiri, pembebasan pajak yang secara umum dinikmati oleh lembaga nirlaba, biaya yang berkenaan dengan penyusutan dan bunga bank yaitu bangunan dan perlengkapan sekolah.

Biaya pendidikan adalah sebuah dasar dan landasan untuk memberikan gambaran atau karakteristik keuangan sekolah. Biaya satuan tingkat sekolah merupakan biaya pendidikan tingkat sekolah yang bersumber dari pemerintah, orang tua maupun masyarakat yang dikeluarkan guna penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun ajaran.

Untuk memberikan petunjuk kepada pembuat kebijakan, para perencana pendidikan harus mampu membuat ramalan yang akurat mengenai biaya pendidikan pada masa yang akan datang sebagaimana sumber yang diperlukan dan sumber yang tersedia. Sistem analisis dapat membantu para perencana mendistribusikan dan menguji berbagai penentu dan menjelaskan masa yang akan datang sebagaimana sumber yang diperlukan dan sumber yang tersedia. Penentu biaya internal berhubungan dengan teknologi yang digunakan dalam pendidikan dan kebijakan yang diadopsi, khususnya pembayaran, pembangunan dan penggunaan guru. Sedangkan pendidikan dengan menggunakan tenaga kerja intensif dan teknologi yang tinggi meliputi input sumber daya manusia dan input fisik adalah 60 % total biaya pendidikan untuk biaya staf.

Adapun penyebab utama yang meliputi peningkatan biaya pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi yaitu pengaruh inflasi pada pendidikan disebabkan oleh naiknya pengeluaran pendidikan. Hal ini merupakan bagian yang dicerminkan inflasi harga dan gaji. Inflasi menyebabkan anggaran dan gaji hampir tertinggal oleh kenaikan umum harga dan gaji, dengan merampas pengeluaran nyata pendidikan dan mengurangi kemampuan menarik dan menahan guru-guru dan pengurus yang baik. Naiknya pengeluaran untuk pendidikan mengangkat keseluruhan anggaran pemerintah.
- b. Pemerintah pendidikan yaitu pengaruh naiknya permintaan dalam biaya pendidikan merupakan penyebab terbesar naiknya pengeluaran keseluruhan pendidikan. Empat faktor penyebab meningkatnya hal ini adalah
 - 1) Kenaikan terbaik pada populasi pemuda
 - 2) Revolusi naiknya harapan pada pihak yang kehilangan kesempatan pendidikan dan menganggap pendidikan sebagai kunci kemajuan individu.

- 3) Meluasnya adopsi kebijakan umum yang bertujuan untuk mendemokratisasikan kesempatan pendidikan pada hampir semua negara berkembang pada awal 1960.
- 4) Pengembangan, penataan, penggolongan kebutuhan tenaga manusia yang pesat karena kemajuan teknologi dalam ekonomi, penekanan baru kebijakan umum dalam hal perkembangan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Manajemen pembiayaan pendidikan adalah segenap kegiatan yang berkenaan dengan penataan sumber, penggunaan dan pertanggung jawaban dana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan. Di Dalam manajemen keuangan dikelompok menjadi 3 kelompok utama kajian manajemen keuangan pendidikan, yaitu penyusunan perencanaan anggaran (budgeting), pembukuan (accounting) dan pemeriksaan (auditing).

Pembiayaan pendidikan adalah salah satu sumber keuangan yang dapat menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Konsep biaya dalam bahasa Inggris biasa menggunakan istilah cost, financial, expenditure. Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua unsur yaitu meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Tinggi Dalam Upaya Peningkatan Mutu. Jurnal Penjaminan Mutu .
- Arifudin, O., Sonia, N. R., & Darmawan, P. A. (Manajemen Pembiayaan Pendidikan). Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Arwidayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. Gorontalo: Widya Padjadjaran.
- budaya, B. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif. Jurnal Likhita Prajna .
- Juhji, Wahyudin, W., & Eneng. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara .